

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan, komposisi, struktur, sifat-sifat dan perubahan energi yang menyertai perubahan materi tersebut. Sebagian orang menganggap bahwa bahan kimia adalah suatu zat yang cukup berbahaya sehingga perlu untuk dihindari, padahal setiap benda (zat) yang ada di bumi semua tersusun atas unsur-unsur kimia. Oleh karena itu, kimia adalah ilmu yang paling banyak berinteraksi dengan kehidupan manusia, sehingga perlu adanya pembelajaran kimia yang konperhensif agar dapat kita pahami secara baik dan benar.

Prinsip pembelajaran kimia di sekolah menekankan pada siswa untuk mempelajari materi kimia secara terstruktur dan rinci. Siswa tidak hanya menghafal teori, rumus, dan reaksi kimia. Akan tetapi siswa harus dapat memahami konsep kimia secara tepat dan benar. Pembelajaran kimia memiliki tujuan dan fungsi yaitu diharapkan dapat membentuk sikap ilmiah yakni sikap kritis terhadap pernyataan ilmiah dengan tidak mudah menerima tanpa adanya dukungan hasil observasi, memahami konsep kimia serta menerapkannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehar-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran kimia SMA Negeri 6 Halmahera Selatan tahun ajaran 2018/2019, bahwa dalam proses belajar mengajar belum dilakukan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru

adalah model pembelajaran langsung, dengan metode ceramah, diskusi serta tidak adanya penggunaan media selama pembelajaran. Sehingga aktivitas pembelajaran juga tidak berjalan sesuai yang diharapkan, siswa mudah bosan dan kurang fokus dalam menyelesaikan pembelajaran. Apabila ada materi yang membutuhkan praktikum siswa tidak dapat melakukan praktikum, hal ini disebabkan keadaan laboratorium yang tidak dapat difungsikan lagi, serta tidak adanya alat dan bahan untuk melakukan praktikum. Untuk mengevaluasi hasil belajar, guru menyusun soal berdasarkan taksonomi bloom ranah kognitif mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C4) dan belum pernah dibuat pada tingkatan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6) karena menurut guru mata pelajaran bahwa pada tingkatan C1-C3 siswa belum tuntas dengan maksimal untuk mencapai nilai KKM 70. Sedangkan menurut hasil wawancara peneliti terhadap materi yang dianggap sulit bagi siswa adalah hidrolisis garam, larutan penyangga, laju reaksi dan kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, guru perlu mengupayakan suatu cara, salah satunya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena model pembelajaran ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya mereka, memberikan peluang yang sama kepada semua siswa, dan model inkuiri terbimbing menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu materi larutan penyangga bagi siswa adalah materi yang cukup sulit dalam menyelesaikan soalnya sehingga yang ingin diharapkan peneliti adalah model pembelajaran

inkuiri terbimbing ini juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikan soal larutan penyangga.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan model inkuiri terbimbing mendapatkan hasil dengan kriteria peningkatan paling tinggi untuk meningkatkan hasil belajar dengan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu 23,97-81,47 (Hamidah dkk., 2018). Hasil penelitian lain juga yang dilakukan Budiarti dkk. (2017) dalam penelitiannya menggunakan Model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan e-modul dibuktikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen yaitu 30,79 dan 73,32. Sementara kelas kontrol yaitu 31,71 dan 65,15.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 6 Halmahera Selatan pada Materi Larutan Penyangga.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada banyak masalah yang ditemui peneliti adalah:

1. Siswa cenderung diam dalam kelas.
2. Siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Tidak pernah ada kegiatan praktikum.
4. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran.

5. Masih ada siswa yang menganggap kimia adalah materi yang mudah dan sebagian juga menganggap kimia itu sulit.
6. Masih punya kendala menyelesaikan soal perhitungan misalnya larutan penyangga, hidrolisis garam dan kelarutan dan hasil kali kelarutan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti perlu memilih beberapa masalah untuk menjadi pusat kajian penelitian.

Batasan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah kelas XI IPA A.
2. Materi yang diajarkan adalah materi larutan penyangga.
3. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis pada ranah kognitif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Halmahera Selatan pada materi larutan penyangga?
2. Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis pada ranah afektif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Halmahera Selatan pada materi larutan penyangga?

3. Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis pada ranah psikomotor siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Halmahera Selatan pada materi larutan penyangga?
4. Berapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Halmahera Selatan pada materi larutan penyangga?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis pada ranah kognitif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Halmahera Selatan pada materi larutan penyangga.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis pada ranah afektif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Halmahera Selatan pada materi larutan penyangga.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis pada ranah psikomotor siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Halmahera Selatan pada materi larutan penyangga.
4. Mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis para ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Halmahera Selatan pada materi larutan penyangga.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti inginkan dalam penelitian ini terdiri atas 3 bagian yaitu:

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran ini untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa dan memahami materi larutan penyangga.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat melatih keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran dan penyelesaian soal tingkat tinggi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan dapat menambah pengetahuan peneliti selama kegiatan belajar mengajar dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

